

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan bagian yang sangat penting untuk melihat sukses atau tidaknya suatu penelitian yang dilakukan. Metode penelitian juga merupakan bagaimana suatu penelitian dilakukan dan dengan prosedur apa penelitian ini bisa dilakukan.

#### **3.1 Lokasi dan waktu penelitian**

Dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi ini maka penulis melakukan penelitian pada masyarakat yang ada di desa Sungai Pagar, Kecamatan Kampar Kiri Hilir. Penelitian ini dimulai dari bulan April 2013.

#### **3.2 Jenis dan sumber data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu:

##### **1. Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukan. Data primer yang dihasilkan dalam penelitian ini berasal dari tanggapan responden terhadap variabel-variabel penelitian yang akan diuji.

##### **2. Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan dan laporan-laporan terdahulu.

### 3.3 Populasi dan sampel

#### 1. Populasi

Menurut Sugiono(2009), populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini diambil dari jumlah penduduk yang ada di Desa Sungai Pagar menurut data di Kantor Camat Kampar Kiri Hilir yang berjumlah 3.578 Orang.

#### 2. Sampel

Mengingat waktu dan biaya yang cukup besar dalam mengambil data dari responden yang cukup besar populasinya untuk menentukan sampel, maka penulis menerapkan teori slovin agar mengambil sampel yang dipilih benar-benar dapat mewakili populasi. Rumus slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

*keterangan :*

*n = jumlah sampel*

*N = besar populasi sebanyak 3.578*

*e = nilai kritis (10%)*

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{3.578}{1 + 3.578(0.1)^2}$$

$$n = \frac{3.578}{1 + 35.78}$$

$$n = 97,3$$

Berdasarkan hasil perhitungan maka jumlah sampel yang digunakan adalah sekitar 97,3 dan dibulatkan menjadi 97 responden. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode aksidental sampling yaitu suatu penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan bertemu dan menggunakan sabun mandi lifebuoy dengan peneliti bila dipandang orang tersebut cocok dan layak sebagai nara sumber data maka dapat digunakan sebagai sampel.

### **3.4 Teknik pengumpulan data**

#### **1. Angket(kuesioner)**

Teknik angket(kuesioner) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut.

#### **2. Observasi**

Teknik ini menentukan adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Instrumen yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan, dan lainnya.

### 3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang lain. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lainnya. Instrumen dapat berupa pedoman wawancara maupun checklist.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Untuk menentukan batasan-batasan kebenaran alat ukur(kuesioner) suatu indikator variabel penelitian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### 1) Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan(husein,2008:54). Suatu angket dikatakan valid(sah) jika pertanyaan pada suatu angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh angket tersebut. Jika korelasi masing-masing indikator variabel terhadap total skor konstruk atau variabel menunjukkan hasil yang signifikan, hal ini dapat dikatakan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid. Pada uji Validitas sampel yang digunakan sebanyak(97) suatu konstruk atau variabel dikatakan valid jika memberi nilai  $>0,05$  atau 5%.

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Uji reliabilitas dilakukan dalam sebuah penelitian dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar tingkat keabsahan data sehingga dapat menghasilkan data yang memang benar-benar sesuai dengan kenyataan dan dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda, pengujian ini menggunakan metode Cronbach Alpha. Pada uji reliabilitas sampel yang digunakan sebanyak (97) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberi nilai Cronbachs Alpha  $>0,60$ .

## 3) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak (Husein dalam Nurkholis, 2013:47). Dalam menganalisis data yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini, penulis menggunakan metode regresi linier berganda, yaitu analisis tentang hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau variabel independen (Arikunto dalam Nurkholis, 2013:47). Untuk melihat data tersebut berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak dengan memakai diagram normal P-P Plot of regression standardized residual. Hal ini dapat dilihat dari titik pada diagram tersebut, apabila titik tersebar mengikuti garis diagonal atau mendekati, maka data tersebut berdistribusi normal atau mendekati

normal. Dan sebaliknya, apabila data tersebut tidak mengikuti atau mendekati garis diagonal maka data tidak berdistribusi normal.

#### 4) Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan betul-betul terbebas dari gejala multikolinieritas yang mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan akhirnya hasil tersebut tidak dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan. Maka digunakan uji asumsi klasik. Tiga asumsi klasik yang perlu diperhatikan adalah:

##### 1. Uji multikolinieritas

Tujuan utama adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam penelitian adalah dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF) yang merupakan kebalikan dari toleransi sehingga formulanya adalah sebagai berikut:  $VIF = \frac{1}{(1-R^2)}$  dimana  $R^2$  merupakan *koefisien determinan*. Bila korelasi kecil artinya menuju nilai  $VIF > 10$  maka dianggap ada multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya, sebaliknya  $VIF < 10$  maka dianggap tidak terdapat multikolinieritas.

##### 2. Uji autokolinieritas

Autokolinieritas merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang

tersusun dalam times series pada waktu yang berbeda. Autokolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode T. Jika ada, berarti terdapat autokorelasi. Dalam penelitian ini keberadaan autokolineritas di uji dengan *Durbin, Watson* dengan rumus sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^{t=n} e_t^2}$$

Keterangan :

1. Jika angka D-W dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
  2. Jika angka D-W diantara -2 sampai 2 berarti tidak terdapat autokorelasi
  3. Jika D-W atas 2 berarti terdapat autokorelasi negatif
3. Uji heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dalam model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik dimana sumbu y adalah yang telah diprediksikan dan sumbu x adalah residual( $Y$  prediksi- $Y$  sesungguhnya) yang telah distandarized. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika ada pada pola tertentu seperti titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergolombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen ditunjukkan dengan persamaan:  $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$

Keterangan:

Y = perilaku konsumen

a = konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = koefisien regresi

$x_1$  =Budaya

$x_2$  =Sosial

$x_3$  =Pribadi

$x_4$  =Psikologi

e = nilai kritis

##### 5) Uji Hipotesis

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel  $x_1, x_2, x_3, x_4$ , terhadap variasi y digunakan Uji Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ ). Nilai  $R^2$  ini mempunyai range 0 (nol) sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Semakin besar nilai  $R^2$  maka semakin baik hasil regresi tersebut

dan semakin besar mendekati 0 (nol) maka variabel secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel terikat.

#### 1. Uji Signifikansi Simultan (uji statistic F)

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat digunakan Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Untuk membuktikan hal tersebut, maka dilakukan uji F.

Pengambilan keputusan pada uji F dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara:

- a) Uji F dengan menggunakan uji signifikan berdasarkan kriteria(Ghozali dalam Nurkholis, 2013:51) :
  1. Jika  $(p \text{ value/sig}) < 0,05$  maka  $h_0$  ditolak atau  $h_a$  diterima
  2. Jika  $(p \text{ value/sig}) > 0,05$  maka  $h_0$  diterima atau  $h_a$  ditolak
- b) Uji F dengan menggunakan perbandingan F hitung dengan F tabel berdasarkan kriteria  $h_0$  dapat diterima jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  dan  $h_a$  dapat diterima apabila  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

## 2. Uji Signifikansi secara parsial (uji statistic T)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu atau parsial serta untuk mengetahui variabel bebas yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya bersifat konstan.

Pengambilan keputusan pada uji T dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara:

a) Uji T dengan menggunakan uji signifikan berdasarkan kriteria(Ghozali dalam Nurkholis, 2013: 52).

1. Jika (p value/sig) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima
2. Jika (p value/sig) > 0,05 maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak

b) Uji F dengan menggunakan perbandingan T hitung dan T tabel dan  $H_a$  dapat diterima apabila  $T_{hitung} > T_{tabel}$

## 3. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui presentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Jika koefisien

determinan ( $R^2$ ) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruh variabel-variabel yang diteliti.

Oleh karena data yang didapat dari peneliti bersifat kualitatif, maka yang bersifat kualitatif itu diberi skala sehingga menjadi data-data yang bersifat kuantitatif. Kategori yang digunakan berdasar skala likes, dimana responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan nilai yang telah ditetapkan sebagai berikut:

- a. Sangat setuju (ss) diberi nilai 5
- b. Setuju (s) diberi nilai 4
- c. Kurang setuju (ks) diberi nilai 3
- d. Tidak setuju (ts) diberi nilai 2
- e. Sangat tidak setuju (sts) diberi nilai 1

Untuk pertanyaan negative (\*) penelitian dilakukan dengan cara sebaliknya, seperti pertanyaan untuk alternative jawaban sangat setuju diberi nilai 1 dan untuk sangat tidak setuju diberi nilai 5.

Dalam penelitian ini perhitungan dilakukan dengan menggambarkan bantuan program SPSS dan hasilnya akan disajikan dalam bab pembahasan.